

Dampak Perundungan Lisan terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar

Nila Muyasari*, Ali Sunarso
Universitas Negeri Semarang, Indonesia
nilamuyasari003@gmail.com*

Revised: 2025-02-23 Published: 2025-03-03 Keywords: Verbal bullying, Interpersonal Intelligence, Students Copyright holder: © Author/s (2025) This article is under:  How to cite: Muyasari, N., & Sunarso, A. (2025). Dampak Perundungan Lisan terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. <i>Bulletin of Counseling and Psychotherapy</i>, 7(1). https://doi.org/10.51214/002025071321000 Published by: Kuras Institute E-ISSN: 2656-1050	ABSTRACT: Interpersonal intelligence is a crucial aspect of student development, particularly in fostering healthy social relationships. However, verbal bullying in the school environment can negatively impact interpersonal intelligence. This study aims to analyze the effects of verbal bullying on the interpersonal intelligence of sixth-grade students at State Elementary School (SDN) Pesurungan Kidul 2 Tegal. This research employed a mixed-method approach, incorporating both qualitative and quantitative data collection techniques. A total of 35 respondents—including teachers, students, and parents—participated in this study. Qualitative data were gathered through observations and in-depth interviews, while quantitative data were collected using a structured questionnaire. The data were analyzed through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and thematic analysis. The findings reveal that verbal bullying contributes to a decline in students' interpersonal intelligence, characterized by reduced empathy, low self-confidence, and difficulties in collaboration. The quantitative results indicate that 77% of students experience negative impacts such as anxiety, insecurity, sadness, and difficulties in social interaction and teamwork. This study underscores the need for school intervention policies, including anti-bullying education programs and increased teacher involvement in monitoring students' social interactions.
---	--

PENDAHULUAN

Perundungan di lingkungan sekolah dasar menjadi salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan. Olweus (2021) menunjukkan bahwa bentuk perundungan verbal, seperti ejekan dan penghinaan, memiliki dampak negatif terhadap kecerdasan psikologis anak serta menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka. Berdasarkan data UNICEF (2023) terdapat 84% peserta didik di Indonesia pernah mengalami perundungan, dengan 32% diantaranya berbentuk perundungan verbal. Perilaku yang berkaitan dengan kekerasan, baik secara verbal maupun fisik, adalah bentuk Perundungan yang pastinya memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial korban. Dampak buruk yang ditimbulkan dari perilaku Perundungan-perundungan baik bagi korban maupun pelaku tidak dapat diremehkan dan diabaikan. Perundungan-perundungan lisan yang terjadi di lingkungan sekolah dasar menjadi peristiwa yang sangat umum terjadi. Perundungan, baik secara verbal maupun fisik, berdampak pada perkembangan sosial anak dengan meningkatkan risiko isolasi sosial dan gangguan psikologis jangka panjang (Craig dkk., 2020). Oleh karenanya, fenomena ini penting menjadi perhatian semua pihak agar dapat mengantisipasi dampak negatif yang meluas akibat perundungan.

Dalam konteks lokal, kasus yang terjadi terutama di lingkungan sekolah di Kota Tegal menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di daerah perkotaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningtyas dan Mustofa (2023) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Surakarta mengidentifikasi bahwa interaksi sosial yang kompleks di lingkungan perkotaan berkontribusi pada tingginya insiden Perundungan. Selain itu, penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Garuda Nusantara menunjukkan bahwa pengawasan yang kurang optimal di sekolah perkotaan meningkatkan kerentanan terhadap perilaku Perundungan-perundungan (Latief dkk., 2023). Temuan-temuan ini sejalan dengan observasi di SDN Pesurungan Kidul 2 Tegal, di mana peserta didik menerima perilaku Perundungan verbal yang memiliki dampak pada kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak Perundungan terhadap aspek-aspek perkembangan peserta didik, terutama kecerdasan interpersonal untuk merancang intervensi yang efektif.

Kecerdasan interpersonal, sebagaimana dikemukakan oleh Gardner (1983) dalam Teori Kecerdasan Majemuk, merupakan kemampuan individu dalam memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah akan mengalami kesulitan dalam hidup di lingkungan masyarakat. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah berbaur di lingkungan masyarakat. Goleman (1995) menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal sangat penting dalam kehidupan sosial maupun akademik, karena individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi cenderung lebih sukses dalam membangun hubungan sosial dan bekerja dalam tim. Selain dalam lingkungan masyarakat, kecerdasan interpersonal juga sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena saat berada di lingkungan sekolah peserta didik tidak selalu belajar secara individu, ada saatnya siswa akan diberikan tugas oleh guru untuk dapat bekerjasama dengan peserta didik lain dengan membentuk suatu kelompok belajar yang setiap anggota kelompok memiliki sifat berbeda-beda.

Beberapa penemuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa peserta didik yang menjadi korban dari perundungan verbal lebih pendiam dan tidak seaktif pelaku Perundungan. Hal tersebut disebabkan karena kepercayaan diri yang menurun dan adanya perasaan malu untuk berinteraksi dengan yang lain (Umara dkk., 2020).

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami fenomena Perundungan verbal yang dialami peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pesurungan Kidul 2 Tegal. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi komprehensif tentang pengalaman peserta didik dan dampaknya terhadap kecerdasan interpersonal.

Partisipan

Responden penelitian ini terdiri dari 35 peserta didik kelas VI beserta orang tua dan guru dari kelas VI. Dari jumlah tersebut, sebanyak 13 peserta didik, guru kelas, dan 10 orang tua peserta didik dilakukan wawancara mendalam, serta kuesioner yang diberikan kepada 26 peserta didik.

Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati interaksi sosial peserta didik di sekolah, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan. Panduan observasi di antaranya mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan lisan yang terjadi, seperti ejekan, penghinaan, atau penyebaran gosip yang dapat memengaruhi kondisi psikologis korban. Selain mencatat kejadian perundungan, perhatian juga diberikan pada reaksi yang ditunjukkan oleh

korban, apakah mereka memilih untuk diam, membalas, atau mencari bantuan dari teman atau pihak sekolah. Selain itu, sikap teman-teman di sekitar korban dan pelaku juga diamati, apakah mereka menunjukkan dukungan terhadap korban, tetap netral, atau justru terlibat dalam perundungan. Untuk memahami dampak lebih lanjut, perubahan perilaku korban sebelum dan sesudah mengalami perundungan dianalisis guna melihat bagaimana kejadian tersebut memengaruhi kepercayaan diri, keterlibatan sosial, dan kesejahteraan emosional mereka.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan korban, pelaku, guru, dan orang tua untuk memahami pengalaman, faktor penyebab, serta dampak perundungan lisan terhadap kecerdasan interpersonal. Wawancara dengan korban bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam menghadapi perundungan, termasuk bagaimana kejadian tersebut memengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka, serta bagaimana respons yang diberikan oleh teman dan guru terhadap situasi yang mereka alami. Sementara itu, wawancara dengan pelaku berfokus pada alasan di balik tindakan perundungan yang mereka lakukan, reaksi yang mereka terima dari lingkungan sekitar, serta sejauh mana mereka menyadari dampak negatif dari perundungan tersebut terhadap korban. Di sisi lain, wawancara dengan guru dan orang tua bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka mengamati kasus perundungan lisan, perubahan perilaku yang terjadi pada korban setelah mengalami perundungan, serta langkah-langkah yang diambil oleh sekolah atau keluarga dalam menangani permasalahan ini. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika perundungan lisan dan implikasinya terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik.

Selanjutnya, peneliti menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data dan mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai dampak perundungan verbal terhadap kecerdasan interpersonal, yang kemudian menjadi bahan analisis data. Serta dokumentasi digunakan sebagai bukti tambahan melalui catatan tertulis, foto, atau rekaman.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dalam pengalaman peserta didik terkait dampak perundungan verbal. Berdasarkan indikator perundungan lisan dan dampak Perundungan verbal terhadap kecerdasan interpersonal yaitu dampak emosional, empati, penurunan kepercayaan diri, kesulitan komunikasi, isolasi sosial dan sulit bekerja sama. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan merangkum informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Data dari angket dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Sementara itu, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diuraikan dalam bentuk deskriptif berupa kalimat-kalimat yang menggambarkan temuan di lapangan. Setelah itu, data yang bersifat kualitatif dari observasi dan wawancara. Kemudian direduksi untuk memilih informasi yang relevan, dirangkum, serta disajikan dengan jelas. Miles dan Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model dari Miles dan Huberman membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, dan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik ditemukan berbagai dampak negatif yang berpotensi memengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik. Bentuk Perundungan-perundungan lisan yang paling sering ditemukan meliputi ejekan nama orang tua, fisik seperti gendut, pendek, cungring, kaya pitik, penggunaan kata-kata kasar seperti "bodoh", "goblok", "tolol", serta ancaman verbal. Menurut pengakuan ERS beberapa teman kelasnya sering memanggilnya dengan sebutan "babi guling", sedangkan MAB mengaku sering diejek "gendut dan

cengeng". Wawancara yang dilakukan dengan salah satu pelaku, MPI, mengungkapkan, bahwa pelaku tidak merasa bersalah melakukan hal tersebut karena hanya bercanda saja. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang tua peserta didik untuk mendapatkan informasi yang benar dan utuh. Salah satu orang tua korban NAP menyatakan bahwa anaknya menjadi lebih sering murung dan tidak ingin cerita tentang sekolahnya. Sementara hasil wawancara dengan salah satu saksi menunjukkan bahwa terkadang saksi membela korban, tetapi seringkali diam saja karena saksi takut diejek.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bentuk perundungan verbal yang paling sering terjadi meliputi ejekan terhadap fisik, penggunaan kata-kata kasar, hingga ancaman verbal. Beberapa peserta didik terlihat kurang nyaman saat menceritakan pengalaman mereka dalam wawancara, menunjukkan adanya trauma emosional yang mendalam. Dari hasil observasi juga memperlihatkan bahwa perundungan verbal memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan emosional peserta didik. Dampak ini terutama terlihat dalam penurunan rasa percaya diri, meningkatnya kecemasan, dan berkurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 26 responden peserta didik. Hasil angket respon dampak Perundungan lisan ditunjukkan pada tabel 1.

Table 1. Data Dampak Perundungan Lisan (n=26)

Kategori	Jumlah Siswa	%	Contoh Pernyataan
Dampak Emosional	20	77	Merasa cemas saat bertemu teman
Empati	17	65	Menghindari bergaul dengan teman sekelas
Penurunan kepercayaan Diri	15	58	Kurang percaya diri setelah dirundung
Kesulitan Komunikasi	12	46	Tidak berani berbicara di depan kelas
Isolasi Sosial	10	38	Menjadi lebih sering menyendiri
Sulit Bekerja Sama	8	31	Merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok

Berdasarkan data angket dampak Perundungan verbal terhadap 26 peserta didik ditemukan bahwa dampak emosional menjadi kategori paling tinggi yang dialami sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 77%, menunjukkan banyak peserta didik merasakan kecemasan, ketidaknyamanan, dan kesedihan setelah mengalami perilaku Perundungan secara verbal. Selanjutnya pada kategori empati terjadi pada 17 peserta didik atau 65%, menunjukkan adanya kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial dengan orang lain. Selanjutnya kategori penurunan kepercayaan diri yang dialami sebanyak 15 peserta didik atau 58%, menunjukkan adanya perasaan minder dan kurang percaya diri setelah mendapatkan perilaku Perundungan secara verbal. Kemudian pada kategori kesulitan komunikasi yang dialami 12 peserta didik atau 46% dari total 26 siswa, di mana peserta didik yang mendapatkan perilaku Perundungan verbal merasa takut atau canggung berbicara di depan umum. Selanjutnya pada kategori isolasi sosial yang dirasakan 10 peserta didik atau 38%, yang cenderung lebih suka menyendiri akibat pernah mendapatkan perilaku negatif tersebut. Selain itu, sulit bekerja sama terjadi pada 8 peserta didik atau 31%, dimana peserta didik yang sering mendapat Perundungan verbal merasa tidak nyaman saat harus bekerja dalam kelompok terutama dengan teman yang pernah membully mereka.

Dari wawancara, observasi dan angket peserta didik disimpulkan bahwa Perundungan verbal memiliki dampak terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik, terutama dalam hal kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, empati, dan keterampilan berkomunikasi. Sebagian besar peserta didik mengalami dampak emosional seperti kecemasan dan ketidaknyamanan. Selain itu, perubahan perilaku sosial, seperti menghindari interaksi sosial dan penurunan kepercayaan diri, menjadi indikasi kuat bagaimana Perundungan mempengaruhi kehidupan mereka

Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Perundungan yang terjadi pada korban memberikan berbagai dampak negatif, baik secara emosional, sosial, maupun akademis. Sebagian besar korban mengaku merasa marah, sedih, kecewa, bahkan dendam, sampai mengalami penurunan rasa percaya diri. Hal ini diperkuat dengan penelitian Istiarti (2020) yang menunjukkan bahwa Perundungan perundungan lisan dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Perundungan verbal tentunya dapat menghambat perkembangan kemampuan tersebut dengan menimbulkan rasa takut, rasa rendah diri, dan kecemasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Korban dari Perundungan verbal juga merasakan dampak emosional berupa perasaan tertekan, marah, sedih, dendam, dan bahkan merasakan takut dan cemas berlebih. Dampak emosional tersebut akan menghambat kemampuan mereka untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian korban merasa kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok, terlebih jika harus berada dalam satu kelompok dengan pelaku Perundungan. Mereka cenderung merasa tidak nyaman dan tertekan, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola hubungan sosial. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian (Gultom dkk., 2021) yang menyatakan kecerdasan interpersonal yang rendah dapat mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk membangun kerja sama yang efektif.

Pada peserta didik di jenjang sekolah dasar, kemampuan kerja sama sangat penting, karena dalam pembelajaran di kurikulum sekarang peserta didik akan lebih sering berinteraksi dalam kelompok atau tim, baik saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas atau di luar kelas. Pembelajaran kooperatif di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman sebaya (Slavin, 2014). Kerja sama dalam aspek ini tidak hanya mencakup kemampuan peserta didik untuk berbagi tugas, tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta membantu teman saat mengalami kesulitan. Kerja sama dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati, memungkinkan siswa untuk memahami perspektif orang lain dan bekerja secara efektif dalam tim (Johnson & Johnson, 2019).

Perilaku perundungan-perundungan lisan berpotensi menghambat kemampuan kerja sama pada anak. Anak yang sering menerima Perundunganperundungan dapat merasa lebih cemas dan terasingkan, yang membuat mereka takut untuk berpartisipasi dalam kelompok. Anak-anak yang menjadi korban perundungan cenderung mengalami kecemasan sosial yang tinggi, merasa terisolasi, dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok karena takut mengalami perlakuan serupa (Olweus, 2021). Mereka mungkin akan merasa kurang diterima oleh teman-temannya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan mereka enggan untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok. Temuan ini konsisten dengan studi (Salmivalli, 2022) yang mengemukakan bahwa anak yang mengalami Perundungan verbal memiliki tingkat keterlibatan sosial yang lebih rendah serta partisipasi kelas yang pasif akibat kecemasan berlebih.

Di sisi lain, pelaku Perundungan menunjukkan bahwa mereka sering kali tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan yang mereka lakukan. Semua pelaku menganggap perilaku mengancam, mengejek atau mengolok-olok teman sebagai bentuk candaan, sementara korban menganggapnya sebagai tindakan yang menyakitkan. Kenakalan yang dilakukan oleh pelaku Perundungan tidak hanya sebatas ejekan biasa, tetapi sudah mengarah kepada perilaku intimidasi, pembangkangan terhadap guru dan orang tua, serta perilaku menyimpang lainnya. Semua pelaku tidak merasa bersalah sama sekali karena hanya menganggap Perundungan yang dilakukannya sebagai candaan dan untuk mengisi kebosanan. Jika tidak ditangani dengan baik, perilaku ini dapat berkembang menjadi tindakan yang lebih serius di masa depan.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu pelaku, MPI, mengungkapkan, bahwa pelaku tidak merasa bersalah melakukan hal tersebut karena hanya bercanda saja. Hal tersebut

menunjukkan kurangnya empati dan kesadaran sosial, yang juga merupakan indikator rendahnya kecerdasan interpersonal pada pelaku perundungan. Empati dapat menjadi salah satu faktor resiko sekaligus solusi pada perilaku Perundungan di lingkungan sekolah. Seseorang yang melakukan tindakan Perundungan verbal umumnya memiliki karakteristik kognisi dingin yaitu pemikiran tanpa empati yang sulit untuk memahami perasaan orang lain dan merasa bahwa jika korban perundungan merasa tertekan maka akan menguatkan pelaku Perundungan. Menurut Nasution dan Yusuf (2023), terdapat hubungan negatif yang signifikan yang terjadi antara empati dan kontrol diri dengan perilaku agresif peserta didik, yang menunjukkan bahwa rendahnya empati dan kontrol diri berkontribusi pada perilaku seseorang menjadi lebih agresif.

Saksi Perundungan, baik teman sekelas maupun guru, menunjukkan respon yang bervariasi. Hasil wawancara dengan salah satu saksi menunjukkan bahwa terkadang saksi membela korban, tetapi seringnya diam saja karena saksi takut diejek. Sikap tersebut menunjukkan adanya perilaku Perundungan verbal dalam lingkungan sekolah terutama sekolah dasar dianggap sebagai perilaku normal, yang tentunya dapat memperburuk dampak negatif terhadap korban. Terdapat beberapa peserta didik yang membela korban, tetapi lebih banyak yang memilih diam atau bahkan ikut-ikutan mengejek. Sedangkan guru kelas sudah berupaya memberikan nasihat, dan dalam beberapa kasus, menerapkan hukuman sebagai bentuk pembelajaran. Hukuman tersebut berupa ucapan atau menulis kata istighfar. Namun kenyataannya peserta didik akan kembali mengulangi kesalahan yang sama. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan lingkungan toleran terhadap perilaku Perundungan dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas perundungan (Maulida dkk., 2022). Kemampuan empati yang rendah dapat menyebabkan pelaku Perundungan kurang mampu untuk melihat dari sudut pandang orang lain, memahami perasaan orang lain dan menyesuaikan rasa pedulinya dengan tepat.

Wawancara yang dilakukan dengan orang tua korban mengungkapkan bahwa banyak dari mereka merasa khawatir dengan perubahan yang terjadi pada perilaku anak-anak mereka, seperti menjadi lebih pendiam, takut untuk bersekolah, tidak mau bergaul, dan mengalami penurunan prestasi akademik. Salah satu orang tua korban NAP menyatakan bahwa anaknya menjadi lebih sering murung dan tidak ingin cerita tentang sekolahnya. Orang tua pelaku, di sisi lain menunjukkan respon yang berbeda, ada yang tidak peduli dengan perilaku anak mereka, tidak menganggap perilaku yang mereka lakukan sebagai masalah serius, sedangkan yang lain merasa kesulitan untuk mengontrol perilaku anak di rumah. Hal ini sangat berdampak pada emosional anak, penurunan kepercayaan diri anak, anak sulit berkomunikasi, serta anak menjadi mengisolasi diri dari sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perilaku Perundungan verbal memiliki dampak terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik. Selain berpengaruh terhadap korban secara langsung, Perundungan juga dapat mempengaruhi dinamika sosial di lingkungan sekolah. Pencegahan tindakan Perundungan sangat penting untuk dilakukan dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, orang tua, dan peserta didik. Menurut penelitian (Najah dkk., 2022) mengemukakan bahwa pendekatan holistik yang mencakup pendidikan karakter, pelatihan kecerdasan emosional, dan penguatan hubungan antara sekolah dan keluarga dapat membantu mengurangi tindakan Perundungan. Pendidikan mengenai empati, keterampilan komunikasi, dan penyelesaian konflik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik, baik korban maupun pelaku.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan. Implikasi terhadap kebijakan sekolah menunjukkan perlunya intervensi strategis untuk meminimalisir dampak Perundungan verbal terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik. Beberapa langkah yang dapat diterapkan mencakup program edukasi anti-Perundungan bagi peserta didik dan guru untuk lebih meningkatkan kesadaran akan dampak negatif serta strategi pencegahannya, orang tua harus

dilibatkan dalam program edukasi tentang dampak Perundungan verbal dan cara mendukung anak-anak mereka, pelatihan guru dalam intervensi sosial untuk mengidentifikasi dan menangani kasus Perundungan lebih efektif. Selain itu, diperlukan adanya kebijakan sekolah yang lebih ketat dengan peraturan yang jelas mengenai sanksi bagi pelaku Perundungan serta dukungan psikososial bagi korban untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian terbatas oleh jumlah subjek yang terbatas, pendekatan yang digunakan tidak memungkinkan pengukuran statistik yang lebih luas untuk melihat pola yang lebih umum di berbagai sekolah di daerah perkotaan. Penelitian juga lebih menitikberatkan pada dampak yang dirasakan oleh korban Perundungan verbal sementara perspektif pelaku belum dikaji secara mendalam. Selain itu, durasi penelitian yang singkat membuat sulit untuk memahami perkembangan dampak tersebut dari waktu ke waktu.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan konteks latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Hal ini akan membantu dalam memahami pola umum serta faktor-faktor yang memperkuat atau mengurangi dampak Perundungan verbal terhadap kecerdasan interpersonal. penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada efektivitas berbagai program intervensi di sekolah seperti, pelatihan keterampilan sosial, program edukasi anti-Perundungan, atau metode konseling yang dapat membantu korban maupun pelaku Perundungan

KESIMPULAN

Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan memahami, berinteraksi, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dampak Perundungan verbal terhadap kecerdasan interpersonal yaitu penurunan kepercayaan diri sehingga sulit berkomunikasi secara efektif, rasa emosi sehingga sulit menjalin hubungan positif dengan teman sebaya karena dominasi perasaan negatif, cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar, mengurangi interaksi sosial, dan kehilangan kemampuan untuk membangun relasi yang sehat dengan orang lain. Lingkungan sosial yang kurang mendukung termasuk rendahnya empati dari teman satu kelas, membuat peserta didik merasa tidak memiliki dukungan sehingga memperburuk dampak Perundungan terhadap kecerdasan interpersonal mereka. Lingkungan sekitar yang tidak memberikan sanksi tegas memperkuat perilaku Perundungan dan menambah tekanan psikologis yang dirasakan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan langkah pencegahan yang efektif untuk mengatasi dampak tersebut, termasuk program pencegahan Perundungan, pelatihan empati, pelatihan guru dalam intervensi sosial, dan dukungan dari guru serta orang tua untuk membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Craig, W., Pepler, D., & Blais, J. (2020). *Bullying, Peer Victimization, and Social Development*. Academic Press.
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Gultom, I. Y., Adri, H. T., & Indra, S. (2021). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Kecenderungan Perilaku Verbal Perundungan Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 121-130.

- Hamidah, Y. N. (2023). *Analisis Dampak Perilaku Verbal Perundungan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hancı, İ. H., & Akça, S. Ö. (2020). School Perundungan. *Journal of Education and Future*, (18), 113-121. <https://doi.org/10.30786/jef.691717>
- Ilyas, M., & Handayani, N. (2022, December). Verbal Perundungan and Its Effects on Social Relations of High School Students in Mataram Municipality. In *3rd Annual Conference of Education and Social Sciences (ACCESS 2021)* (pp. 118-130). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-21-3_14
- Jauhar, S., Asriadi, A., & Wati, P. (2023). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Global Journal Teaching Professional*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i1.727>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn & Bacon.
- Kennedy, R. S. (2020). A meta-analysis of the outcomes of Perundungan prevention programs on subtypes of traditional Perundungan victimization: Verbal, relational, and physical. *Aggression and violent behavior*, 55, 101485. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101485>
- Latif, A., Apriani, E., Hidayah, Z. Z., Wiyarno, W., & Purnamasari, P. (2023). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Kekerasan dan Perundungan di Lingkungan SMK Garuda Nusantara. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(9). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10392893>
- Maulany, L. E., Rasimin, R., & Yusra, A. (2022). Dampak Perundungan (Perundungan) Verbal terhadap Empati Korban pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 195-201. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.291>
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Perundungan Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861-1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Perundungan Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184-1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Nasution, D. S., & Yusuf, A. M. (2023). Hubungan empati dan kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2855-2860. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11343>
- Olweus, D. (2021). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Wiley-Blackwell.
- Rachmawati, Y. (2024). Implementation Of Social Emotional Learning Through The GP (Galon Perundungan) and AKU PEKA (Peduli, Empati, Kasih Sayang) Program At Sendangmulyo 02 State Primary School. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 579-593. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2850>
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024). Dampak Perundungan Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 745-750. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.845>
- Sahbani, L., & Yandi, M. (2023). Dampak Perundungan Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Lingkungan Pesantren. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education e Issn 2797, 5908(2)*, 2023. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i2.105>
- Salmivalli, C. (2022). Perundungan and the peer group: A review. *Aggression and Violent Behavior*, 66, 101726. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2022.101726>
- Sausan, R. (2020). *Pengaruh Verbal Perundungan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Kelurahan Babakan Ciparay Kota Bandung (Penelitian Survey Terhadap Siswa Kelas V SD di Kelurahan Babakan Ciparay Kota Bandung Tahun Ajaran 2020-2021)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Sitohang, L. A., & Ramadani, P. (2024). Peran penting keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Memerangi Perundungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3).
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Susanti, R., Ifroh, R. H., & Wulansari, I. (2018). KORBAN ATAU PELAKU SCHOOL PERUNDUNGAN?(ARE YOU VICTIMS OR BULLIES?). *Journals of Ners Community*, 9(1), 15-23.
- Sutarna, N. (2019). Penerapan Pedekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15102>
- Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176-197.
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A. A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prosocial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53-66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>
- Umara, T. W. S., Damawanti, E. N., Arwansyah, Y. B. (2020). Dampak Verbal Perundungan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7077>
- UNICEF. (2023). *Global Report on Perundungan in School: Challenges and Intervention*. UNICEF Publications.
- Istrianti, W. R. (2020). Pengaruh Verbal Perundungan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu. IAIN, Bengkulu. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v3i2.4747>
- Widyaningtyas, R., & Mustofa, R. H. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Perundungan Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 533-548. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>
- Wulandari, W. O. I. (2023). *Analisis Dampak Verbal Perundungan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Ssiswa SD Negeri 22 Kendari* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Volk, A. A., Veenstra, R., & Espelage, D. L. (2021). Theories of Perundungan and Victimization. *Annual Review of Psychology*, 72, 105-128. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050923>